

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Sikap

2.1.1 Pengertian Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup terhadap suatu objek. Sikap bukan merupakan tindakan karena itu tidak dapat langsung dilihat melainkan hanya dapat ditafsir terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup (Notoatmodjo 2014). Teori perilaku Lawrance Green menyatakan bahwa sikap mempengaruhi perilaku orang/masyarakat tentang kesehatan serta sikap juga akan memperkuat terbentuknya perilaku. Teori Lawrence Green (1980) menyatakan bahwa ada tiga faktor yang mempengaruhi perilaku yaitu :

1. Faktor predisposisi (predisposing factor)

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya perilaku pada diri seseorang atau masyarakat, adalah pengetahuan dan sikap seseorang atau masyarakat tersebut terhadap apa yang akan dilakukan

2. Faktor pemungkin (enabling factor)

Faktor pemungkin atau pendukung perilaku adalah fasilitas, sarana, atau prasarana yang mendukung atau yang memfasilitasi terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat

3. Faktor penguat (reinforcing factor)

Pengetahuan, sikap, dan fasilitas yang tersedia kadang belum menjamin terjadinya perilaku seseorang atau masyarakat. Faktor penguat dalam perilaku antara lain tokoh masyarakat, peraturan, perundang-undangan, serta surat-surat keputusan dari para pejabat pemerintahan maupun daerah.

Tiga faktor yang mempengaruhi perilaku dalam teori Lawrence Green, dapat dilihat bahwa semua faktor dapat dipengaruhi oleh sikap seseorang maka sikap seseorang dapat dianggap sebagai faktor yang sangat menentukan terbentuknya perilaku. (Notoatmodjo 2014)

2.1.2 Tingkatan Sikap

Menurut (Azwar 2013) seperti halnya pengetahuan, sikap juga terdiri dari berbagai tingkatan berdasarkan, yaitu :

a. Menerima (*Receiving*)

Menerima diartikan bahwa seseorang atau subjek mau dan memerhatikan stimulus yang diberikan (Objek).

b. Merespon (*Responding*)

Merespon diartikan memberikan jawaban atau tanggapan pertanyaan atau objek yang dihadapi.

c. Menghargai (*Valuing*)

Menghargai diartikan subjek atau seseorang memberikan nilai yang positif terhadap objek atau stimulus, dalam arti membahasnya dengan orang lain, bahkan mengajak atau mempengaruhi atau menganjurkan orang lain merespon

d. Bertanggung Jawab (*Responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah diyakininya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Sikap dapat diukur secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat dinyatakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

2.1.3 Komponen Sikap

Menurut (Azwar 2013), struktur sikap terdiri dari tiga komponen yang saling menunjang yaitu :

a. Komponen kognitif (*cognitive*)

Disebut juga komponen perceptual, yang berisi kepercayaan individu yang berhubungan dengan hal-hal bagaimana individu berpersepsi terhadap objek sikap, dengan apa yang dilihat dan diketahui (pengetahuan), pandangan, keyakinan, pikiran, pengalaman pribadi, kebutuhan emosional, dan informasi dari orang lain.

b. Komponen efektif (*affective*)

Merupakan perasaan yang menyangkut aspek emosional dan subjektifitas individu terhadap objek sikap, baik yang positif (rasa senang) maupun negatif (rasa tidak senang).

c. Komponen konatif (*konative*)

Merupakan aspek kecenderungan berperilaku yang ada dalam diri seseorang, berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap

Menurut (Azwar 2013) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap terhadap suatu objek antara lain :

a. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi yang terjadi secara tiba-tiba atau mengejutkan yang meninggalkan kesan paling mendalam pada jiwa seseorang. Kejadian-kejadian dan peristiwa-peristiwa yang terjadi berulang-ulang dan terus-menerus, lama- kelamaan secara bertahap diserap ke dalam individu dan mempengaruhi terbentuknya sikap.

b. Pengaruh orang lain yang dianggap penting

Dalam pembentukan sikap pengaruh orang lain sangat berperan, misalnya dalam kehidupan masyarakat yang hidup di pedesaan, mereka akan mengikuti apa yang diberikan oleh tokoh masyarakat.

c. Kebudayaan

Dimana kita hidup mempunyai pengaruh yang besar terhadap pembentukan sikap. Dalam kehidupan di masyarakat diwarnai dengan kebudayaan yang ada di daerahnya.

d. Media masa

Media masa elektronik maupun media cetak sangat besar pengaruhnya terhadap pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Dengan pemberian informasi melalui media masa mengenai sesuatu hal akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap

e. Lembaga Pendidikan

Dalam lembaga pendidikan dan lembaga agama berpengaruh dalam pembentukan sikap, hal ini dikarenakan keduanya meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu.

2.1.5 Pembentukan sikap

Ada dua faktor yang mempengaruhi sikap, yaitu faktor intrinsik individu diantaranya kepribadian, intelegensi, bakat, minat, perasaan, serta kebutuhan dan motivasi seseorang dan faktor ekstrinsik antara lain adalah faktor lingkungan, pendidikan, edologi, ekonomi, dan politik. Selain itu ada berbagai faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya pengalaman pribadi, kebudayaan orang lain, media massa, institusi atau lembaga pendidikan dan lembaga agama, serta emosi dalam diri individu (Notoatmodjo 2014).

2.1.6 Pengukuran Sikap

Menurut (Azwar 2013) salah satu aspek yang sangat penting guna memahami sikap dan perilaku manusia adalah masalah pengungkapan dan pengukuran. Pernyataan sikap adalah rangkaian kalimat yang mengatakan sesuatu mengenai objek sikap yang hendak diungkap. Pernyataan sikap mungkin berisi atau mengatakan hal-hal yang positif mengenai objek sikap, yaitu kalimat bersifat mendukung atau memihak pada objek sikap. Pernyataan ini disebut dengan pernyataan *favorable*. Sebaliknya pernyataan sikap mungkin pula dapat berisi hal-hal negatif mengenai objek sikap yang bersifat tidak mendukung maupun kontra terhadap objek sikap. Pernyataan seperti ini disebut *unfavorable*.

Suatu skala sikap sedapat mungkin diusahakan agar terdiri atas pernyataan *favorable* dan *unfavorable* dalam jumlah yang seimbang. Dengan demikian pernyataan yang disajikan tidak semua positif dan tidak semua negatif yang seolah-olah isi skala memihak atau tidak mendukung sama sekali objek sikap. Isi kuesioner :

- a. Pernyataan positif (*favorable*) diungkapkan dengan kata-kata :
Sangat Setuju (SS) mendapat skor 4, Setuju (S) mendapat skor 3, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 1.
- b. Pernyataan negatif (tidak *favorable*) diungkapkan dengan kata-kata : Sangat Setuju (SS) mendapat skor 1, Setuju (S) mendapat

skor 2, Tidak Setuju (TS) mendapat skor 3, dan Sangat Tidak Setuju (STS) mendapat skor 4.

Kemudian untuk mengetahui kategori sikap dicari dengan membandingkan skor responden dengan T mean dalam kelompok, maka akan diperoleh:

- a. Sikap positif, bila skor T responden $\geq$ skor T mean
- b. Sikap negatif, bila skor T responden $\leq$ skor T mean

Cara menghitung mean :

$$M = \frac{\text{Total berdasarkan kriteria}}{\text{Sampel}}$$

2.2 Konsep Masyarakat

2.2.1 Pengertian Masyarakat

Pengertian Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang hidup secara bersama-sama di suatu wilayah dan membentuk sebuah sistem, baik semi terbuka maupun semi tertutup, dimana interaksi yang terjadi di dalamnya adalah antara individu-individu yang ada di kelompok tersebut (Prawiro 2018)

2.2.2 Ciri – Ciri Masyarakat

Suatu masyarakat dapat dikenali dari karakteristik yang ada di dalamnya. Adapun ciri-ciri masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Berada di Wilayah Tertentu

Mengacu pada pengertian masyarakat di atas, suatu kelompok masyarakat mendiami di suatu wilayah tertentu secara bersama-

sama dan memiliki suatu sistem yang mengatur hubungan antar individu.

2. Hidup Secara Berkelompok

Manusia adalah makhluk sosial dan akan selalu membentuk kelompok berdasarkan kebutuhan bersama. Kelompok manusia ini akan semakin besar dan berubah menjadi suatu masyarakat yang saling tergantung satu sama lain

3. Terdapat Suatu Kebudayaan

Suatu kebudayaan hanya dapat tercipta bila ada masyarakat. Oleh karena itu, sekelompok manusia yang telah hidup bersama dalam waktu tertentu akan melahirkan suatu kebudayaan yang selalu mengalami penyesuaian dan diwariskan secara turun-temurun.

4. Terjadi Perubahan

Suatu masyarakat akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu karena memang pada dasarnya masyarakat memiliki sifat yang dinamis. Perubahan yang terjadi di masyarakat akan disesuaikan dengan kebudayaan yang sebelumnya telah ada.

5. Terdapat Interaksi Sosial

Interaksi sosial akan selalu terjadi didalam suatu masyarakat. Interaksi ini bisa terjadi bila individu-individu saling bertemu satu dengan lainnya.

6. Terdapat Pemimpin

Aturan dan norma dibutuhkan dalam suatu masyarakat agar kehidupan harmonis dapat terwujud. Untuk itu, maka dibutuhkan pemimpin untuk menindaklanjuti hal-hal yang telah disepakati sehingga dapat berjalan sebagaimana mestinya.

7. Terdapat Stratafikasi Sosial

Di dalam masyarakat akan terbentuk golongan tertentu, baik berdasarkan tugas dan tanggung jawab, maupun religiusnya. Dalam hal ini stratafikasi dilakukan dengan menempatkan individu pada posisi tertentu sesuai dengan keahlian dan kemampuannya.

2.3 Konsep Pandemi Covid-19

2.3.1 Pengertian Covid-19

Coronavirus adalah keluarga besar virus yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia, beberapa coronavirus diketahui menyebabkan infeksi pernapasan mulai dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS) dan Severe Actuate Respiratory Syndrome (SARS) (WHO 2020).

Covid-19 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus severe actuate respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2). COVID-19 dapat menyebabkan gangguan sistem pernapasan, mulai dari gejala yang ringan seperti flu, hingga infeksi paru-paru, seperti

pneumonia. WHO baru-baru ini merangkum laporan-laporan transmisi virus Covid-19 dan memberikan gambaran singkat bukti-bukti yang ada tentang penularan dari orang-orang bergejala (simtomatik), yang belum menunjukkan gejala (prasimtomatik), dan tidak bergejala (asimtotatik) yang terinfeksi covid-19 (informasi lengkap tersedia dalam WHO COVID-19 Sitrep 79).

Awal tahun 2020 telah mewabah pandemi Covid -19 yang telah disepakati seluruh dunia sebagai virus yang berbahaya. WHO sendiri pun telah menyatakan virus Covid-19 tidak akan hilang. Covid-19 diyakini sebagai virus yang menyebabkan penyakit menular yang menyerang pernapasan dan menyebabkan sindrome pernapasan akut parah SARS Cov-2. Hingga saat ini virus Covid-19 masih dianggap virus jenis baru belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Sejak Maret 2020 Organisasi Kesehatan Dunia resmi mengumumkan wabah Covid-19 sebagai pandemi global. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan COVID-19 sebagai pandemic global pada pertengahan Maret 2020. Saat itu, penyebaran virus corona telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan di banyak Negara dunia. Laporan kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali diumumkan pada Maret 2020. Dua orang yang di dapati positif terinfeksi virus corona adalah warga Depok, Jawa Barat. Keduanya diduga tertular virus corona setelah melakukan kontak langsung dengan warga Negara Jepang.

Covid-19 di telah menjadi pandemi global di seluruh dunia. Di indonesia sendiri Covid-19 telah mewabah ke seluruh provinsi. Hal ini diakibatkan oleh tansmisi virus corona yang begitu cepat. Oleh karena itu, protokol kesehatan harus dilakukan di berbagai tempat agar tidak terjadi penyebaran virus corona. Salah satu tempat umum yang menjadi penyebaran virus ialah pasar tradisional. Pemerintah Indonesia telah membuat beragam menetapkan langkah-langkah dan upaya pencegahan pandemic covid-19 , langkah pertama yaitu berupa anjuran social distancing. Pemerintah menyadari bahwa penularan dari Covid-19 ini bersifat droplet percikan lendir-lendir kecil dari dinding saluran pernapasan seseorang yang sakit dan keluar pada saat batuk atau bersin. Dari pemahaman tersebut, pemerintah juga mewajibkan masyarakat untuk menggunakan masker agar dapat mencegah penularan dan menjaga jarak antar orang, sehingga kemungkinan tertularnya virus Covid-19 ini semakin rendah.

2.3.2 Tanda Dan Gejala Covid-19

Covid-19 memiliki beberapa tanda dan gejala. Bahkan belakangan ini tanda dan gejala covid-19 makin bervariasi, apalagi semenjak semakin bermutasinya virus tersebut dengan beberapa varian. Namun demikian, WHO menyebutkan bahwa Covid-19 memengaruhi orang yang berbeda dengan cara yang berbeda. Kebanyakan orang yang terinfeksi akan berkembang menjadi

penyakit ringan sampai sedang dan sembuh tanpa rawat inap. Namun demikian, ada juga sebagian kecil orang yang mengalami gejala sedang dan dalam waktu singkat mengalami gejala berat, kritis dan ada yang meninggal.

Sampai sejauh ini, WHO dalam situsnya menyebutkan beberapa gejala yang paling umum pada pasien Covid-19, yaitu :

1. Demam
2. Batuk Kering, dan
3. Kelelahan
- Gejala yang kurang umum :
 1. Sakit dan nyeri
 2. Sakit tenggorokan
 3. Diare
 4. Konjungtivitis
 5. Sakit Kepala
 6. Kehilangan rasa atau bau dan
 7. Ruam pada kulit atau perubahan warna pada jari tangan atau kaki
- Gejala serius Covid-19
 1. Kesulitan bernafas dan sesak napas
 2. Nyeri dada atau tekanan, dan
 3. Kehilangan bicara atau gerakan

2.3.3 Patogenesis dan Patofisiologis

Berdasarkan penemuan, terdapat tujuh tipe Coronavirus yang dapat menginfeksi manusia saat ini yaitu 2 Alphacoronavirus (229E dan NL63) dan 4 Betacoronavirus yang terdiri dari OC43, HKU1, Middle East Respiratory Syndrome-Associate Coronavirus (MERS-CoV), dan Severe Acute Respiratory Syndrome-Associated Coronavirus (SARS-CoV) dan yang ke 7 adalah Novel Coronavirus (Covid-19) tipe baru yang menjadi penyebab kejadian luar biasa di Wuhan, China (PDPI, 2020). Coronavirus kebanyakan menginfeksi hewan dan bersirkulasi di hewan sehingga menyebabkan penyakit pada hewan dan kemampuan Coronavirus menyebabkan penyakit berat pada hewan seperti babi, sapi, kuda, kucing, dan ayam. Coronavirus disebut dengan virus zoonotik yaitu virus yang ditransmisikan dari hewan ke manusia. Kelelawar, tikus bambusa, unta dan musang merupakan host yang ditemukan Coronavirus. Coronavirus pada kelelawar merupakan sumber utama untuk kejadian SARS dan MERS. Secara umum, alur Coronavirus dari hewan ke manusia dan dari manusia ke manusia melalui transmisi kontak, transmisi droplet, rute feses dan oral (PDPI, 2020). Coronavirus terutama menginfeksi dewasa atau anak usia lebih tua, dengan gejala klinis ringan seperti Common Cold dan faringitis sampai berat seperti SARS dan MERS serta beberapa strain menyebabkan diare pada dewasa. Infeksi Coronavirus biasanya

sering terjadi pada musim dingin dan semi, hal tersebut terkait dengan faktor iklim dan pergerakan atau perpindahan populasi yang cenderung banyak perjalanan atau perpindahan. Selain itu, Coronavirus lebih menyukai suhu dingin dan kelembaban tidak terlalu tinggi (PDPI 2020).

2.3.4 Penularan Covid-19

Cara penyebaran virus dapat melalui kontak dekat, lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus droplet saluran napas, dan partikel airborne. Droplet merupakan partikel berisi air dengan diameter $> 5\mu\text{m}$., droplet dapat melewati sampai jarak tertentu biasanya jarak 1 meter ke permukaan mukosa yang rentan. Partikel droplet cukup besar sehingga tidak akan bertahan atau mengendap di udara dalam waktu yang lama. Produksi droplet dari saluran napas diantaranya batuk, bersin atau berbicara serta tindakan invasive prosedur respirasi seperti aspirasi sputum atau bronkoskopi, insersi tuba trakea. Partikel airborne merupakan partikel dengan diameter yang $< 5\mu\text{m}$ yang dapat menyebar dalam jarak jauh dan masih infeksius. Patogen airborne dapat menyebar melalui kontak. Kontak langsung merupakan transmisi pathogen secara langsung dengan kulit atau membrane mukosa, darah atau cairan darah yang masuk ke tubuh melalui membrane mukosa atau kulit yang rusak (PDPI 2020).

2.3.5 Pencegahan Covid-19

Tidak seperti anggota lain dari virus SARS, SARS-CoV-2 sangat menular dan karenanya menyebar dengan cepat ke setiap benua dalam beberapa minggu setelah pertama kali diidentifikasi di Provinsi Hubei, Cina. Pemeliharaan dan kebersihan lingkungan adalah langkah utama untuk pencegahan penyakit virus Universitas Sumatera Utara 14 baru ini. Masyarakat dianjurkan untuk tetap berhati-hati baik di rumah atau di tempat kerja dan menghindari orang - orang dengan gejala seperti flu yaitu demam, batuk, pilek, sakit tenggorokan dan kesulitan bernapas di rumah atau tempat kerja Anda. Orang dengan gejala disarankan untuk melakukan etika bersin dan batuk yang tepat, misalnya menutup hidung dan mulut dengan masker wajah, kertas tisu atau lengan atas (Sajed, A. N., & Amgain, K. 2020)

Berdasarkan bukti yang ada, virus COVID-19 ditularkan antara orang melalui kontak dekat dan droplets, bukan melalui transmisi udara. Orang yang paling berisiko terinfeksi adalah mereka yang berhubungan dekat dengan pasien COVID-19 atau yang merawat pasien COVID-19. Tindakan pencegahan dan mitigasi adalah kunci dalam pengaturan kesehatan dan masyarakat.

Langkah - langkah pencegahan yang paling efektif di masyarakat termasuk :

1. Menjaga kebersihan tangan secara teratur dengan mencuci tangan menggunakan alkohol jika tangan Anda tidak terlihat kotor atau dengan sabun dan air jika tangan kotor.
2. Tidak menyentuh daerah mata, hidung, dan mulut.
3. Ketika batuk ataupun bersin gunakan daerah lipatan di siku untuk menutup hidung dan mulut, kemudian segera bersihkan daerah tersebut hingga bersih.
4. Menggunakan masker medis jika Anda memiliki gejala pernapasan dan mencuci tangan setelah membuang masker.
5. Menjaga jarak minimal 1 meter dari individu dengan gejala pernapasan (WHO, 2020).

Seperti yang direkomendasikan WHO, tangan harus dicuci secara menyeluruh (termasuk kuku dan pergelangan tangan) setidaknya selama 20 detik, menggunakan air hangat dan sabun, terutama setelah berada di tempat umum, sebelum makan, setelah batuk atau bersin, setelah menggunakan toilet, dan setiap kali tangan kotor. Ketika sabun dan air tidak tersedia, penggunaan hand sanitizer berbasis alkohol (yang mengandung setidaknya 60% alkohol), merupakan alternatif yang efektif dalam menghancurkan virus. Karena ini dapat menyebabkan iritasi, penting untuk melembabkan kulit segera setelahnya. Menerapkan krim pelembab sesudahnya

tidak mengganggu sifat dan efisiensi pembersih jenis ini (Suryani, Dkk 2021)

Masker adalah salah satu gagasan pencegahan penularan infeksi virus ini. Masker medis dapat membantu dalam pencegahan paparan droplet langsung dari pasien yang terinfeksi (pasien bergejala). Sementara dalam kasus lain dengan penggunaan masker yang tidak tepat dapat meningkatkan kemungkinan penularan infeksi. Khususnya, infeksi dari orang tanpa gejala dan melalui permukaan yang terinfeksi memiliki risiko penularan yang lebih tinggi dengan penggunaan masker yang tidak tepat. Ini terjadi karena orang yang memakai masker menyentuh maskernya sendiri (untuk menyesuaikan strip atau masker pada wajah) sehingga bagian mulut / wajah lebih sering tersentuh daripada orang yang tidak memakai masker. Bagian mulut dan wajah yang sering tersentuh ini memiliki kemungkinan lebih tinggi untuk virus masuk ke dalam sistem pernapasan seseorang ketika terpapar tangan dengan permukaan yang terkontaminasi (di toko, mal, bus, dan tempat umum lainnya) atau berjabat tangan dengan orang yang tidak menunjukkan gejala (Chhikara, B. S. dan FNU,P 2020)

Menjaga jarak satu sama lain minimal 1 meter dan menghindari keramaian sangat berperan penting dalam upaya mencegah penyebaran virus corona (COVID-19) hal ini dikarenakan virus ini merupakan partikel mengandung air dengan diameter lebih

dari 5 μm yang dapat memasuki permukaan mukosa dalam jarak tertentu (biasanya 1 meter). Karena ukuran dan berat partikel yang relatif besar, partikel tidak dapat tergantung di udara terlalu lama (Zhou, W. 2020). Untuk pencegahan yang lebih baik sebaiknya terapkan gaya hidup sehat untuk memperkuat sistem imun tubuh agar tidak mudah terserang penyakit. Hal-hal yang dapat dilakukan yaitu:

1. Konsumsi makanan protein tinggi setiap hari, termasuk ikan, daging, telur, susu, kacang polong, dan kacang-kacangan, pastikan asupan gizi cukup sesuai menu makanan sehari-hari. Konsumsi buah buahan dan sayuran segar setiap hari, dan tingkatkan asupan sesuai menu makanan sehari-hari
2. Minum air tidak kurang dari 1500 mL air setiap hari.
3. Malnutrisi, lanjut usia dan pasien dengan penyakit saluran pembuangan yang kronik disarankan untuk mengonsumsi suplemen solusi nutrisi komersial (makanan untuk keperluan medis khusus), dan suplemen tidak kurang dari 500 kal per hari.
4. Pastikan istirahat teratur dan minimal 7 jam tidur setiap hari.
5. Mulai olahraga secara pribadi sedikitnya 1 jam setiap hari, jangan bergabung dalam latihan olahraga kelompok.
6. Selama epidemi COVID-19, disarankan untuk mengonsumsi suplemen multi vitamin, mineral, dan minyak ikan laut (Zhou, W. 2020).

2.3.6 Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19

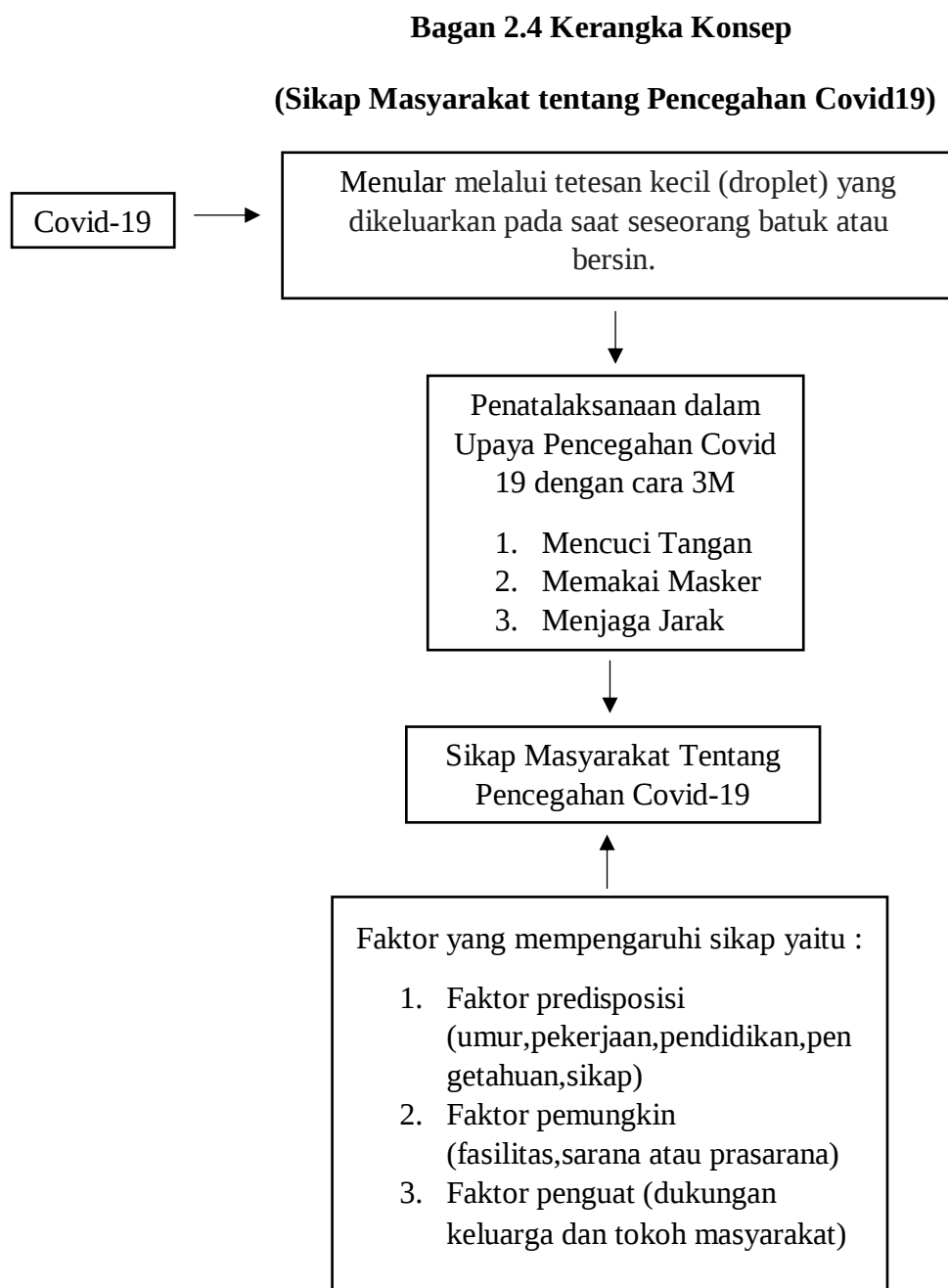
Pencegahan Covid-19 terus dilakukan oleh semua negara didunia. Sebetulnya semua negara menerapkan pencegahan Covid-19 yang hampir sama, tetapi ada beberapa kebijakan penting yang secara detail berbeda. Misalnya, ada negara-negara di dunia yang pernah menerapkan penguncian wilayah sangat ketat, seperti di Cina, New Zealand, Singapura, Malaysia, dan lain lain. Namun, seiring perkembangan pandemi Covid-19 yang semakin dinamis menyebabkan banyak negara mengambil kebijakan yang disesuaikan dengan situasi negara masing-masing.

Khusus untuk Indonesia, Negara menerapkan kebijakan yang awalnya dikenal sebagai pembatasan social berskala besar (PSBB) sampai saat ini dikenal kebijakan program pembatasan kegiatan Masyarakat (PPKM) yang dibagi menjadi level 1,2,3, dan 4. Dalam pencegahan Covid-19 pemerintah menyebutnya sebagai protokol kesehatan, Protokol kesehatan tersebut awalnya terdiri dari memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak atau yang dikenal sebagai 3M.

2.4 Kerangka Konsep

Kerangka konsep merupakan visualisasi hubungan antara berbagai variabel, yang dirumuskan oleh peneliti setelah membaca berbagai teori yang ada dan kemudian menyusun teorinya sendiri yang akan digunakannya sebagai landasan untuk penelitiannya (Masturoh

2018) Kerangka konsep penelitian ini tertuang pada bagan 1 dibawah ini



Sumber : (WHO 2020) & (Notoatmodjo 2014).